

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, itu sebabnya siswa belum bisa memahami ataupun menguasai suatu materi jika belum memahami dan menguasai materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari.

Dalam belajar matematika siswa diharapkan tidak hanya pandai dalam berhitung saja, tetapi juga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan berpikir kreatif, perlu penguasaan materi dan konsep dalam belajar matematika serta kemampuan membaca simbol, diagram dan tabel dalam struktur matematika sehingga dapat memahami suatu permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran matematika dilakukan berdasarkan petunjuk pembelajaran matematika, seperti penggunaan standar kompetensi, kompetensi dasar, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan metode mengajar. Pemerintah juga terus berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika. Diantaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas pengajar. Selain itu, tenaga pengajar turut andil dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran matematika demi

tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika, menciptakan suasana kelas yang aktif, mengadakan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa, dan lain sebagainya.

Materi mata pelajaran matematika memiliki karakteristik yang saling berkaitan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai pada sekolah menengah, Sehingga tingkat pemahaman siswa atau daya tangkap siswa tentang materi matematika SMA akan dipengaruhi oleh kemampuan yang diperolehnya saat di SD maupun SMP. itu sebabnya siswa dituntut untuk menguasai materi yang sudah dipelajari sebelumnya agar menjadi bekal siswa pada materi yang akan dipelajari selanjutnya atau disebut dengan kemampuan siswa dalam menghadapi pembelajaran yang akan dipelajari. Oleh sebab itu, Cepat atau lambatnya proses belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, proses belajarnya akan semakin mudah dan cepat. Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan rendah proses belajarnya akan lambat dan lama, sehingga berdampak pada capaian hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran, dan dinyatakan dengan nilai atau skor sebagai tolak ukur keberhasilan yang diperlihatkan dengan hasil menyelesaikan soal-soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran matematika, karena hasil belajar yang tinggi dapat menunjukkan seberapa besar tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran

matematika. Hasil belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berbagai faktor itu tentunya tidak terlepas dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti motivasi siswa dalam belajar, kecerdasan maupun kemampuan dari siswa itu sendiri dan lingkungan. Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat penting untuk diketahui dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kenyataan yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar capaian hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai ulangan harian bersama siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga pada semester genap.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Ulangan Harian Bersama	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70
XI IPA 1	31	68,06	$68,06 < 70$
XI IPA 2	29	64,83	$64,83 < 70$
XI IPA 3	34	61,47	$61,47 < 70$
XI IPA 4	32	67,81	$67,81 < 70$
XI IPA 5	34	61,17	$61,17 < 70$
XI IPA 6	27	59,63	$59,63 < 70$

(Sumber: Sekolah SMA Negeri 1 Telaga)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes pada ulangan harian bersama materi barisan dan deret, dan yang menjadi salah satu penyebab adalah faktor internal yang berasal

dari dalam diri siswa itu sendiri berupa kemampuan yang dimiliki siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pengajar mata pelajaran matematika di kelas XI IPA bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ulangan harian bersama masih sangat rendah, dikarenakan kurangnya konsep dasar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. hal ini nampak pada sebagian besar siswa belum bisa melakukan operasi bilangan dengan benar, belum bisa membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan, serta sebagian besar siswa belum bisa menentukan SPLDV dengan cara eliminasi dan substitusi padahal pada jenjang pendidikan sebelumnya mereka sudah pernah belajar tentang operasi bilangan, pola bilangan dan sudah pernah belajar bagaimana menentukan SPLDV dengan cara eliminasi dan substitusi akibatnya berdampak pada hasil belajar yang mereka peroleh. peristiwa lain juga terjadi apabila guru menjelaskan materi lanjutan sebagian besar siswa belum bisa memahami apa yang dimaksudkan oleh guru, nanti pada saat guru menjelaskan kembali materi sebelumnya barulah mereka paham tentang apa yang dimaksudkan oleh guru, akibatnya guru kehabisan waktu pada saat mengajar. Selain itu motivasi siswa untuk belajar yang masih kurang, yang mana ditandai dengan banyak siswa yang terlambat pada saat pembelajaran, sementara guru mengajar ada siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangku, ada yang minta izin ke toilet sampai pembelajaran berakhir siswa tersebut tidak balik ke kelas, ketika diberikan tugas hanya siswa tertentu saja yang mau mengerjakan walaupun guru telah memberikan waktu yang cukup untuk mereka mengerjakan tugas tersebut.

Hal demikian didukung oleh pendapat Carroll (Angkowo, 2007: 51) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yakni: (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, dan (5) lingkungan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika salah satunya adalah kemampuan individu. Faktor inilah yang berperan dalam menentukan hasil belajar secara maksimal, karena kemampuan yang sudah dimiliki menjadi patokan untuk melihat kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Kemampuan yang dimiliki siswa merupakan bekal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan tertanamnya pengetahuan awal matematika akan mempermudah siswa dalam menguasai berbagai konsep matematika yang akan dipelajari sehingga berdampak pada hasil belajar matematika yang hendak dicapai.

Selain itu, Seorang siswa akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri siswa itu ada motivasi untuk belajar. Menurut Setiawan (2018: 31) motivasi belajar adalah dorongan baik internal atau eksternal yang membuat seseorang bertindak dalam rangkah mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama dan kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah besar dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa kemampuan awal matematika dan motivasi belajar siswa merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, kemampuan awal dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, sebab akan berdampak pada capaian hasil belajar matematika siswa itu sendiri. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti mengambil penelitian ini dimana masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, dan melihat kemampuan awal matematika dan motivasi belajar siswa yang masih rendah, maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan kemampuan awal matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pada materi ulangan harian bersama, yaitu barisan dan deret. Adapun judul penelitian yaitu *“Hubungan antara kemampuan awal matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar matematika pada ulangan harian bersama.
2. Kurangnya kemampuan awal matematika siswa pada penguasaan materi operasi bilangan, pola bilangan, dan sistem persamaan linier dua variabel.
3. kurangnya konsep dasar matematika yang dimiliki oleh siswa sehingga sebagian besar siswa sangat sulit untuk memahami materi lanjutan yang diajarkan oleh guru.
4. Siswa kurang bersemangat pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan kemampuan awal matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga sampai pada materi ulangan harian bersama. Materi yang dicapai pada tes ulangan harian bersama di kelas XI IPA adalah barisan dan deret.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan awal matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan awal matematika dengan hasil belajar matematika jika dilakukan pengontrolan terhadap motivasi belajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas jika dilakukan pengontrolan terhadap kemampuan awal matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kemampuan awal matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga.

2. Hubungan antara kemampuan awal matematika dengan hasil belajar matematika jika dilakukan pengontrolan terhadap motivasi belajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga.
3. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika jika dilakukan pengontrolan terhadap kemampuan awal matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada:

1. Guru mata pelajaran matematika; mengenai seberapa kuat hubungan kemampuan awal matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, untuk digunakan sebagai pembaruan atau perbaikan dalam mengajar.
2. Siswa; agar dapat memaksimalkan kemampuan matematika dan motivasi belajarnya pada saat proses pembelajaran.
3. Peneliti; untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman, serta agar dapat mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan awal matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga.